



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Annur Tangkit

Sri Wahyuni^{1*}, Elly Suraya², Fery Kurniawan³

1,2,3 Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 12 April 2021, Disetujui: 18 Mei 2021, Dipublikasikan: 31 Juli 2021

Korespondensi: wahyunisw387@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Biologi menggunakan media dari barang bekas (Diorama) pada kelas VII siswa Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penerapan media Diorama yang digunakan dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket motivasi yang diisi oleh siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan skor angket motivasi belajar dari pra siklus dengan skor % dikategorikan kurang baik, meningkat pada siklus I dengan skor persentase % dikategorikan baik, pada siklus II meningkat dengan skor persentase % dikategorikan baik, sedangkan siklus III meningkat dengan skor % dikategorikan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi setelah penerapan media diorama sebagai media pembelajaran yang terjadi dimulai dari siklus I sampai siklus III adalah sebesar % yang artinya media diorama ini dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru menggunakan media barang bekas (diorama) dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Biologi.

Kata Kunci : Media barang bekas (diorama), Motivasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase motivation to learn Biology using media from used goods (Diorama) in class VII students of Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit. This research is a classroom action research conducted in 3 cycles. The data collection techniques used were interviews, questionnaires, observation and documentation. Based on the results of the application of the Diorama media used, it can be categorized as good. This can be seen from the results of the motivation questionnaire score filled out by students from each cycle has increased. Based on the score of the pre- cycle learning motivation questionnaire with the % score categorized as unfavorable, increased in the first cycle with the percentage score % categorized as good,

in the second cycle the increase in the percentage score % was categorized as good, while the third cycle increased with a score of % categorized as good. So it can be concluded that the increase in motivation after the application of diorama media as a learning medium that occurs starting from cycle I to cycle III is as high as % which means that this diorama media can increase the motivation to learn Biology of class VII students of Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit. The results of this study suggest that teachers use used media (diorama) in learning to increase students learning motivation towards biology lessons.

Keywords : used media (Diorama), Learning motivation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modren terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut adanya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. (Meiliani, Sintang, & Belajar, 2013).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan memperkuat kepribadian serta semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sudjana, 2013).

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan, memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat), dan selalu menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Seorang guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Selain itu peran guru pun sangat penting dalam pendidikan yaitu guru sebagai *korektor, inspirator, informator, organisator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolah kelas, supervisor, evaluator, mediator, dan motivator* (Lufri, 2010).

Menurut Hamzah (2008), motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Menurut sardiman (2001:81) dalam Manuhutu S, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Meunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*). Memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca. Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

(Sardiman dkk, 2012). Awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong memotivasi belajar, mempermudah konsep yang kompleks.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan Antara lain yakni masih kurangnya motivasi anak dalam belajar, infrastruktur di sekolah yang kurang memadai sehingga dalam proses pembelajaran sangat sedikit media pembelajaran ditemui terkadang terdapat beberapa materi yang tidak bisa menggunakan media yg ada di sekolah dan akhirnya guru hanya menggunakan lembar kerjasiswa dan buku panduan belajar, serta masih kurangnya kesadaran siswa/I tentang kebersihan sehingga tak jarang ketika kita masuk ke kelas atau ruang-ruang yg biasa digunakan oleh siswa/I beraktifitas itu kotor dan banyak sampah berserakan baik sampah kertas maupun plastik bekas.

Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat saat pembelajaran di kelas dimana siswa masih banyak yang asik sendiri, bercerita dengan teman sebangku tanpa sedikit pun memperhatikan guru didepan dan masih banyak siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, keadaan begini otomatis untuk melanjutkan proses pembelajaran sangat sulit karna siswa sudah pasti sudah malas untuk belajar dan akan terus mengantuk dalam pembelajaran.

Kondisi seperti ini sudah sangat lumrah ditemukan di setiap kelas untuk itu tersebut perlu diatasi salah satunya dengan media pembelajaran Diorama atau miniature yang dibuat dari barang bekas yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar berasal dari limbah sampah atau barang-barang bekas yang dapat dikembangkan secara sederhana dan dibuat Selain berguna sebagai media pembelajaran, pemanfaatan sampah juga mampu mengurangi produksi sampah.

2. METODE

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan penulis mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc Taggar. Dari empat model PTK umumnya digunakan penelitian mengadopsi Spirial Kemmis dan Mc Taggart (Hopakin : 1992) dalam Mansur Muslich (2010 : 43) dimana pembelajaran dilakukan dalam empat tahap , yaitu : 1). Tahap perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Tahap observasi dan, 4). Tahap refleksi. Pada penelitian ini, perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan desain penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi yang menggunakan lembar observasi berupa angket yg diisi oleh siswa dan RPP. Dalam lembar observasi tersebut terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa yang dapat dijadikan acuan dalam menilai peningkatan motivasi yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar berupa angket dan RPP. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media diorama yaitu apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan persentase motivasi belajar mencapai skor rata-rata dalam kategori baik dalam interval 61%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

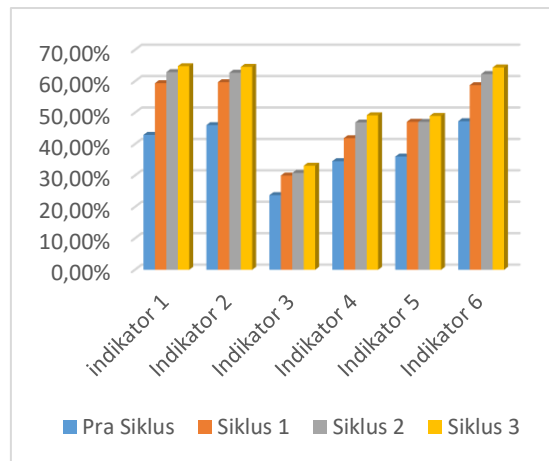
Sebelum melihat hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti akan menampilkan hasil pembelajaran yang peneliti lakukan selama III Siklus.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Siklus	Persentase	Kategori
Pra siklus	44,83 %	Kurang
Siklus I	70,75 %	Baik
Siklus II	75,05 %	Baik
Siklus III	78,00 %	Baik

Pada **tabel 1** diketahui bahwa data hasil pengamatan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pra siklus dengan rata-rata 44,83%.

Dari data tersebut apabila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian 61% maka hasil pelaksanaan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan menunjukkan kriteria ketuntasan nya sudah mencapai kategori baik yang mana dapat dilihat pada grafik berikut :



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan dalam 4 Tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Masing-masing siklus menekankan pada penerapan media pembelajaran dari barang bekas (Diorama), dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar Biologi pada siklus II menunjukkan peningkatan. Dari segi motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 70,75% pada siklus I menjadi 75,05% pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4,5% pada tahap ini. Kemudian pada siklus III pun menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dimana pada siklus II rata-rata persentase motivasi siswa 75,05% meningkat pada siklus III menjadi 78,00%, dimana pada siklus ini terjadi peningkatan sebanyak 2,95%.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa dalam KBM diketahui berjumlah 20 siswa dengan kualifikasi belum termotivasi, sedangkan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan persentase motivasi belajar mencapai skor rata-rata dalam kategori baik dalam interval 61%. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Tercapainya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

- 1) Siswa sudah banyak yang memahami penggunaan media dengan baik
- 2) Kebanyakan siswa sebelumnya pada pembelajaran tidak serius dan tidak fokus namun setelah menggunakan media siswa lebih serius dan fokus saat guru memberikan materi
- 3) Siswa mulai aktif saat dikelas untuk bertanya kepada guru hal-hal yang tidak siswa pahami
- 4) Siswa sudah mampu membuat kesimpulan secara individu maupun kelompok dengan Bahasa sederhana pada saat mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas sehingga kelompok lain bisa memahami apa saja yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di analisis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit khususnya kelas VII pada mata pelajaran Biologi dengan penggunaan media dari barang bekas (Diorama) sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke siklus III dan telah dibuktikan dari hasil motivasi siswa pada pra siklus dengan nilai rata-rata 44,83% dengan kategori kurang termotivasi dan pada siklus III dengan nilai rata-rata 78,00% dengan kategori baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah An Nur Tangkit kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- H. Hamzah, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya* : di bidang pendidikan jakarta : Bumi Aksara
- Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi Teori Praktik dan Penelitian* (Padang, UNP, Press 2010).
- Meiliani, Y., Sintang, U. K., & Belajar, H. (2013). PENGARUH METODE PERMAINAN MEDIA KARTU KUARTET, (92).
- Manuhutu Silvia. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VII Smp Negri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol 3. No 1*
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya